

## Penerapan Akuntansi Usaha Kecil Dan Menengah : Studi Kasus Pada Bandrek Sahib

Reza Hanafi Lubis<sup>1)</sup>, Rizqy Fadlina Putri<sup>2)</sup>, Muhammad Rizaldy  
Wibowo<sup>3)</sup>, Silvi Dwi Ningrum<sup>4)</sup>, Arifah Zahirani<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMN Al-Wasliyah  
email: [rezahanafilubis@umnaw.ac.id](mailto:rezahanafilubis@umnaw.ac.id) [rizqyfahlina@umnaw.ac.id](mailto:rizqyfahlina@umnaw.ac.id)  
[bowoar922@gmail.com](mailto:bowoar922@gmail.com), [silvidwiningrum20@gmail.com](mailto:silvidwiningrum20@gmail.com)  
[arifahzahirani1@gmail.com](mailto:arifahzahirani1@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the application of accounting in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and to identify the gaps between current practices and the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). A case study was conducted at Bandrek Sahib, a culinary MSME located in Medan City that has been operating since 2000. The research employed a qualitative method with a case study approach through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results show that the accounting application at Bandrek Sahib remains very simple, limited to manual recording of cash inflows and outflows, and fails to separate personal finances from business finances. Bandrek Sahib has not prepared the three required financial statement components mandated by SAK EMKM, namely the Income Statement, Statement of Financial Position (Balance Sheet), and Notes to the Financial Statements. The contributing factors to this gap include the owner's limited accounting knowledge and understanding, minimal socialization and assistance from relevant parties, and limited resources for bookkeeping management. The study concludes that Bandrek Sahib's accounting practices do not comply with SAK EMKM, resulting in poor quality of financial information and obstacles in accessing financing. This research recommends improving accounting literacy, intensifying SAK EMKM socialization, and providing ongoing assistance for MSMEs.*

*Keywords: accounting application, SAK EMKM, MSMEs*

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, jumlah pelaku UMKM mencapai sekitar 66 juta unit usaha, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61 persen, yang setara dengan Rp9.580 triliun (Yolanda et al., 2024). Selain itu, sektor UMKM

mampu menyerap sekitar 117-119 juta tenaga kerja, atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja nasional (Putri et al., 2025).

Namun, di tengah kontribusinya yang sangat besar tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satu yang paling mendasar adalah dalam aspek pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi karena rendahnya pemahaman akuntansi para pemilik usaha (Yuliana et al., 2025). Ketika

melakukan peminjaman modal ke bank, UMKM diwajibkan melampirkan laporan keuangan, dan ketidakmampuan menyusunnya menjadi kendala utama (Sari et al., 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018.(Yuliana et al., 2025); (Putri et al., 2025) SAK EMKM dirancang khusus untuk entitas bisnis berskala mikro, kecil, dan menengah di Indonesia dengan prinsip kesederhanaan, sehingga diharapkan dapat dengan mudah dipahami dan diterapkan oleh pemilik usaha yang mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat(Munthe & Widodo, 2025). Standar ini mewajibkan UMKM untuk menyusun tiga jenis laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Karmana et al., 2024).

Namun, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM masih menghadapi kendala yang serius. Penelitian pada UMKM di beberapa daerah menemukan bahwa UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan, pencatatan transaksi yang masih sederhana, serta tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha (Pradnya et al., 2025). Hal serupa juga ditemukan pada UMKM lainnya, yang proses pencatatannya masih dilakukan secara sederhana dengan menggunakan nota transaksi dan buku kas manual, dengan kurangnya pemahaman akuntansi dan minimnya sosialisasi SAK EMKM

sebagai kendala utama. (Karmana et al., 2024). Penelitian lain di Kota Madiun juga menemukan bahwa laporan keuangan UMKM masih disusun secara sederhana, belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan SAK EMKM, khususnya dalam pencatatan aset tetap tanpa penyusutan, metode pengukuran persediaan yang tidak diungkapkan secara eksplisit, dan ketidaklengkapan catatan atas laporan keuangan(Yuliana et al., 2025).

Penelitian ini mengambil studi kasus pada Bandrek Sahib, salah satu UMKM di bidang kuliner yang berlokasi di Kota Medan. Bandrek Sahib telah berdiri dan beroperasi sejak tahun 2000, sehingga telah memiliki pengalaman usaha lebih dari dua dekade. Lamanya periode operasional ini menjadikan Bandrek Sahib sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji dari perspektif praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian tentang praktik akuntansi di Kota Medan sendiri menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi (Fadhia & Ningsih, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada Bandrek Sahib, mengidentifikasi kesenjangan antara praktik yang ada dengan ketentuan SAK EMKM, serta menganalisis faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Medan pada khususnya dan bagi pengembangan literasi akuntansi UMKM di Indonesia pada umumnya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

memahami secara mendalam praktik akuntansi yang diterapkan oleh Bandrek Sahib dalam konteks nyata operasional usahanya sehari-hari. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif fenomena penerapan akuntansi pada satu objek penelitian tertentu dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang melatarbelakanginya. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi pada UMKM yang sebagian besar menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Kuntari et al., 2025)(Arianto et al., 2025) (Pradnya et al., 2025).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci, yaitu pemilik usaha Bandrek Sahib, serta observasi langsung terhadap proses pencatatan dan pengelolaan keuangan yang berlangsung di lokasi usaha (Pradnya et al., 2025) Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa catatan-catatan keuangan yang dimiliki oleh Bandrek Sahib, nota-nota transaksi, serta literatur dan regulasi terkait standar akuntansi untuk UMKM.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)(Khotimah et al., 2024).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Bandrek Sahib

Bandrek Sahib merupakan salah satu UMKM di bidang kuliner yang berlokasi di Kota Medan. Usaha ini telah berdiri

dan beroperasi sejak tahun 2000, sehingga telah memiliki pengalaman lebih dari dua dekade dalam menjalankan kegiatan bisnis di sektor minuman tradisional yaitu Bandrek. Sebagai UMKM yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, Bandrek Sahib seharusnya telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik serta untuk memenuhi kewajiban pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

#### Praktik Pencatatan Keuangan pada Bandrek Sahib

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa Bandrek Sahib melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, terutama untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas sehari-hari. Pencatatan dilakukan secara manual oleh pemilik usaha sendiri tanpa adanya tenaga khusus yang bertanggung jawab di bidang akuntansi. Pemilik Bandrek Sahib mencatat transaksi pembelian bahan baku, pengeluaran untuk biaya operasional (seperti listrik, air, dan sewa tempat), serta penerimaan dari hasil penjualan bandrek setiap harinya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian pada berbagai UMKM di Indonesia yang umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa buku kas masuk dan kas keluar. Pada UMKM Jamu Tradisional “Rek Ayo Rek”, laporan keuangan juga belum disusun sesuai SAK EMKM, pencatatan masih bersifat sederhana, belum ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, dan pemilik belum memahami cara penyusunan laporan keuangan yang benar (Arianto et al., 2025). Penelitian pada UD Kebab Umi di Kota Medan juga menemukan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan masih sangat sederhana meskipun sudah membuat laporan keuangan, namun belum secara

maksimal sesuai dengan SAK EMKM (Sari et al., 2025)

Selain pencatatan kas sederhana, hasil penelitian juga menemukan bahwa Bandrek Sahib belum memiliki pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha. Pemilik masih menggunakan rekening pribadi untuk menampung seluruh arus kas usaha serta melakukan pencampuran antara pengeluaran untuk keperluan pribadi dan untuk keperluan usaha dalam satu catatan yang sama. Praktik pencampuran dana pribadi dan usaha ini merupakan salah satu permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia (Pradnya et al., 2025) (Arianto et al., 2025).

#### **Kesenjangan dengan SAK EMKM**

Apabila dibandingkan dengan ketentuan SAK EMKM, praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Bandrek Sahib menunjukkan kesenjangan yang signifikan. SAK EMKM mewajibkan UMKM untuk menyusun tiga komponen laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Karmana et al., 2024).

Bandrek Sahib, dengan sistem pencatatan kas sederhana yang dimilikinya, belum mampu menghasilkan ketiga komponen laporan keuangan tersebut. Tanpa adanya Laporan Laba Rugi, pemilik tidak dapat mengetahui secara pasti berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh usahanya dalam suatu periode. Tanpa adanya Neraca, pemilik tidak dapat mengetahui posisi keuangan usahanya secara komprehensif, termasuk nilai aset yang dimiliki, kewajiban yang harus dipenuhi, maupun modal yang telah ditanamkan. Sementara itu, tanpa adanya Catatan Atas Laporan Keuangan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi kurang lengkap dan

sulit dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **Analisis Kesenjangan berdasarkan SAK EMKM**

**Analisis Laporan Laba Rugi:** Berdasarkan data yang diperoleh, Bandrek Sahib belum mampu menyusun Laporan Laba Rugi sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Catatan yang ada hanya terbatas pada penerimaan kas dari penjualan dan pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku serta biaya operasional. Namun, pencatatan tersebut belum memperhitungkan adanya biaya-biaya non-kas seperti penyusutan peralatan dan beban yang masih harus dibayar. Dengan demikian, laba yang dihitung oleh pemilik berdasarkan catatan kas sederhana cenderung tidak akurat. Hal ini sejalan dengan temuan (Yuliana et al., 2025) yang menemukan bahwa laporan keuangan UMKM masih disusun secara sederhana, belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan SAK EMKM, khususnya dalam pencatatan aset tetap tanpa penyusutan.

**Analisis Laporan Posisi Keuangan (Neraca):** Bandrek Sahib juga belum menyusun Laporan Posisi Keuangan atau Neraca. Pemilik tidak memiliki catatan yang sistematis mengenai aset yang dimiliki usaha, kewajiban yang harus dipenuhi, maupun modal yang telah ditanamkan dalam usaha. Kondisi ini menyebabkan pemilik tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai nilai kekayaan bersih usahanya setiap saat. Penelitian (Karmana et al., 2024) juga menemukan bahwa UMKM Rose Madhani belum siap mengimplementasikan SAK EMKM, dengan kendala dari aspek SDM adalah rendahnya pemahaman akuntansi, infrastruktur yang belum mendukung, dan persepsi pemilik bahwa pencatatan keuangan yang konsisten tidak penting.

**Analisis Catatan Atas Laporan Keuangan:** Karena Bandrek Sahib belum

menyusun Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan, maka secara otomatis Catatan Atas Laporan Keuangan juga belum dapat disusun.

#### **Faktor-faktor Penyebab Kesenjangan**

Berdasarkan analisis lebih lanjut, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara praktik pencatatan keuangan Bandrek Sahib dengan ketentuan SAK EMKM.

Pertama, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi pemilik usaha. Pemilik Bandrek Sahib tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi dan belum pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai SAK EMKM. Penelitian Kuntari et al. (2025) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, dan peningkatan pemahaman ini dapat meningkatkan kepatuhan UMKM terhadap standar serta kualitas pelaporan keuangan.

Kedua, minimnya sosialisasi dan pendampingan dari berbagai pihak. Pemilik Bandrek Sahib menyatakan bahwa belum pernah mendapatkan informasi atau sosialisasi mengenai SAK EMKM dari dinas terkait, lembaga keuangan, maupun asosiasi UMKM di Kota Medan.

Ketiga, keterbatasan sumber daya untuk mengelola pembukuan usaha. Bandrek Sahib dioperasikan secara mandiri oleh pemilik tanpa adanya karyawan yang membantu, khususnya di bidang administrasi dan pembukuan. (Karmana et al., 2024) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menjadi kendala dari aspek SDM, ketiadaan aplikasi berbasis SAK EMKM menjadi kendala dari sisi infrastruktur, dan persepsi pemilik UMKM bahwa pencatatan keuangan yang konsisten

tidak penting dalam mengelola UMKM menjadi aspek penyebab rendahnya komitmen untuk mengimplementasikan SAK EMKM.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan akuntansi pada Bandrek Sahib masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar secara manual. Bandrek Sahib belum menyusun tiga komponen laporan keuangan yang diwajibkan oleh SAK EMKM, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), serta Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan kesenjangan tersebut, yaitu: (a) keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi pemilik usaha; (b) minimnya sosialisasi dan pendampingan penerapan SAK EMKM dari pihak-pihak terkait; dan (c) keterbatasan sumber daya untuk mengelola pembukuan usaha karena pemilik harus merangkap berbagai peran dalam operasional sehari-hari.
3. Ketidaksesuaian penerapan akuntansi pada Bandrek Sahib berimplikasi pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Tanpa laporan keuangan yang akurat dan andal, pemilik Bandrek Sahib mengalami kesulitan dalam mengetahui secara pasti tingkat keuntungan yang diperoleh, dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta dalam mengakses sumber pembiayaan eksternal yang membutuhkan laporan

keuangan sebagai dasar evaluasi kelayakan kredit.

## 5. REFERENSI

- Putri, S. A., Ningsih, W. F., & Putra, I. C. A. (2025). *Analyzing Key Factors Influencing MSMEs' Financial Statement Preparation under Indonesian EMKM Standards*. <https://ejournal.mediakunkun.com/index.php/artokulo> | 134
- Arianto, S. F., Nuraini, F., & Desipradani, G. (2025). IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM JAMU TRADISIONAL "REK AYO REK." *Journal AK-99*, 5.
- Fadhia, N., & Ningsih, D. A. (2024). *Penggunaan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 7.
- Karmana, I. W., Dwijayanti, N. M. A., & Trisnadewi, K. S. (2024). Revealing the Readiness of MSMEs in Implementation SAK EMKM in the Industrial Era 4.0. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 70–76. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2\\_9](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2_9)
- Khotimah, K., Nurfajriah, A. D., Fikri, M., & Mais, R. G. (2024). *ANALISIS IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA KEDAI KANETAH COFFEE*.
- Kuntari, Y., Purwantini, C., Aditya, E. M., & Nuristya, E. (2025). Implementation of EMKM Accounting Standards and Its Determinants in Improving MSME Financial Performance. *International Journal of Social Science and Business*, 9(1), 231–239. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v9i1.93597>
- Munthe, R. T. M., & Widodo, H. (2025). SAK EMKM Adoption in Online Shop Financial Recordkeeping: Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan Keuangan Toko Online. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 6. <https://doi.org/10.21070/ijler.v20i3.1469>
- Pradnya, I. G. K., Yuniarta, G. A., & Pesek, N. S. (2025). Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Indra Bambu Desa Tigawasa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(3), 2025.
- Sari, A., Pricillia Deborah Valentine, Nayla Nurul Putri, Nuraini Azlin, & Heriyati Chrisna. (2025). Analysis Of The Level Of Understanding Of MSME Actors Towards SAK-EMKM Along The University Of North Sumatra Road From Door 1 To Door 4. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i3.529>
- Yolanda, N., Izzati, D., Alisha Zahrani, V., Delani, M., & Aliah, N. (2024). *Literature Study on the Application of Financial Accounting Standarts for Micro, Small and Madium-Sized Entities (Sak EMKM) to Assess the Fairness of UMKM Financial Statements* (Vol. 2, Number 2). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk>
- Yuliana, A., Tia Agustin, D., Dangar Taftorona, H., & Lendya Putri, S. (2025). Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 196–202.